

Karyawan Freeport Ditembak

Korban Tewas WN Australia

TIMIKA – Sebuah mobil Toyota jenis Land Cruiser dengan nomor lambung 01-2578 ditembak orang tak dikenal di Mile 52, Distrik Tembagapura, Kabupaten Mimika, Papua, pada Sabtu (11/7) sekitar pukul 05.50 WIT. Lokasi penembakan itu terletak di antara Distrik Tembagapura dan Kota Timika. Penyerangan itu menyebabkan salah seorang penumpang bernama Drew Nicholas Grant, 38, tewas di lokasi kejadian.

Korban merupakan warga negara asing (WNA) asal Australia yang bekerja di Department Expert Municipal Constructions PT Freeport Indonesia (PT FI). Pagi itu Drew bersama Lucan Jhon Bigg (pengemudi), Lia Madandan (istri Lucan), dan Maju Pandjaitan (rekan kerja korban) dari arah Tembagapura hendak menuju Kuala Kencana di Mile 32.

Informasi yang dihimpun di lapangan menyebutkan, Drew mendapat lima tembakan, masing-masing dua luka di leher, dua luka di dada, dan satu luka di perut. Korban duduk di belakang pengemudi Lucan. Dia ditembak dari arah ketinggian oleh pelaku yang belum teridentifikasi. Ketiga warga lainnya selamat dalam insiden tersebut.

"Di samping pengemudi adalah Lia Madandan. Dan di samping korban almarhum adalah Maju Pandjaitan," kata Kapolda Papua Irjen Pol Drs FX Bagus Ekodanto.

Korban dievakuasi ke Rumah Sakit



MOBIL NAHAS: Di mobil inilah Drew Nicholas diberondong peluru hingga tewas seketika.

Tembagapura di Mile 68 beberapa saat kemudian, setelah aparat kepolisian tiba di lokasi kejadian bersama anggota Detasemen Khusus (Densum) 88 Polri. Tiga warga lain yang masih *shock* dievakuasi dengan mobil ambulans PT FI ke Klinik Kuala Kencana di Mile 32.

Di RS Tembagapura, korban Drew hanya divisum guna memastikan jenis dan kaliber

peluru yang bersarang di tubuhnya. Jemazah Drew lantas dievakuasi dan diterbangkan dengan pesawat Airfast dari Bandara Mozes Kilangin, Timika, menuju Bandara Soekarno-Hatta pukul 16.30 WIT.

Kabarinya, guna membantu proses penyidikan, jenazah korban akan diotopsi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo sebelum diserahkan ke Kedutaan Australia di Jakarta

untuk proses pemulangan ke Australia.

Insiden tersebut langsung disikapi Kapolda Papua Irjen Pol Drs FX Bagus Ekodanto. Dari Jakarta Kapolda segera datang ke Timika Sabtu siang (11/7). Dia menuju lokasi kejadian sekaligus memimpin olah tempat kejadian perkara (TKP). Sementara itu, pengamanan di semua area kerja PT FI diperketat.

Pihak PT Freeport Indonesia melalui internal memorandum yang dikeluarkan manajemen PT FI membenarkan adanya insiden penembakan yang mengakibatkan tewasnya seorang karyawan perusahaan tambang.

Sementara itu, Bagus Ekodanto dalam konferensi pers di Hotel Rimba Papua, Timika, Sabtu malam (11/7), menjelaskan, dari hasil olah TKP, pihaknya telah menemukan dan mengamankan tiga selongsong peluru di bukit di tikungan lokasi kejadian. Ketiga selongsong peluru tersebut diduga yang ditembakkan ke mobil korban Drew.

Selain itu, kata Kapolda, polisi menemukan tiga proyektil peluru berkode DJ 5,6 milimeter di mobil Polsek Tembagapura yang diparkir di sekitar lokasi kejadian sejak Jumat (10/7) karena mogok/rusak. Kapolda mengatakan, karena ditemukan proyektil dan selongsong peluru, tentu ada senjata organik bukan senjata rakitan. "Jenis senjata itu standar, di Polri ada di TNI ada, jenis senjata organik. Kalau lihat jenisnya senjata organik," terangnya. (eng/jpnn/ead)

Jawapos, 12 Juli 2009

Giliran Satpam Freeport Tertembak

Jawapos, 13 Juli 2009

Diserang Mendadak, Dua Anggota Densus 88 Terluka

TIMIKA – Gangguan keamanan di Papua Barat, khususnya di Timika, makin menggilas. Setelah Drew Nicholas Grant, 38, kali ini giliran Markus Rante Allo tewas tertembak orang tidak dikenal. Grant dan Markus adalah karyawan PT Freeport Indonesia (FI). Bedanya, Grant berkewarganegaraan Australia.

Selain Markus, penembakan itu mengakibatkan dua rekan satpam Markus dan dua anggota Detasemen Khusus Antiteror 88 Mabes Polri terluka.

Menurut informasi yang dihimpun *Radar Timika (Jawa Pos Group)*, sekitar pukul 09.00 WIT dua kendaraan PT FI berangkat dari kantor Security Risk Management (SRM) PT FI menuju Mile Post (MP) 53 dan MP 71. Itu merupakan tugas rutin mengantar keperluan logistik bagi aparat yang bertugas di pos pengamanan.

Dua kendaraan itu dihadang orang tidak dikenal di area MP51 jalan tambang. Kendaraan pertama Ford Ranger *open cup* nomor lambung 01-3267 disopiri Eddy Pieter Bunga dengan penumpang tiga orang,

yaitu Markus, Petrus Soba, dan Komaruddin (anggota Brimob). Kendaraan kedua jenis Toyota nomor lambung 01-1652 disopiri Dedy Jawaro dengan penumpang Ipda Adam Hery Gunawan (Densus 88).

Sekitar pukul 10.45 WIT, kedua mobil tersebut ditembaki orang tak dikenal. Dalam insiden tersebut Markus meninggal dunia karena luka tembak di bagian punggung. Nyawa Markus tidak terselamatkan saat menjalani perawatan di Klinik Kuala Kencana.

Sedangkan Petrus Soba (satpam) dibarkarkan dalam kondisi koma, Eddy Pieter Bunga (satpam) luka tembak di paha kanan. Dedy Jawaro (sopir) luka tembak di pipi kiri. Sedangkan anggota Densus 88 Mabes Polri, Ipda Adam Hery Gunawan tertembak di kaki kanan, sedangkan AKP Anggung Tjahyono terluka pada jari tangan. Saat ini aparat masih mengejar pelaku penembakan tersebut.

Juru bicara PT FI Mindo Pangaribuan yang dikonfirmasi *Radar Timika* kemarin membenarkan adanya penembakan tersebut. Dia mengatakan, lokasi penembakan di area MP51 jalan tambang. "Saat ini aparat kepolisian dan personel Densus 88 berada di lokasi kejadian. Kini juga ada

penambahan personel polisi yang tiba pagi tadi," jelas Mindo, kemarin. Menurut dia, PT FI bekerja sama dengan polisi menginvestigasi peristiwa tersebut.

Sementara itu, pasangan suami istri (pasutri) Basri, 49, dan Jul, 32, kemarin (12/7) sekitar pukul 12.00 WIT dirampok orang tak dikenal di kawasan *check point* Mile 28, Mimika. Tiga unit *handphone* (HP) milik keduanya, yakni dua Nokia dan satu Hi-Tech H-38, dirampas pelaku. Perampok melukai jari tangan Basri dengan parang. Itu terjadi setelah Basri berusaha melawan.

Saat melaporkan kasus tersebut ke Polsek Mimika Baru (Miru) kemarin, warga Jalan Pattimura, Mimika, itu mengatakan awalnya sengaja ke kawasan Mile 28 untuk menikmati pemandangan. "Kami ada masalah, jadi main-main ke sana untuk menenangkan pikiran," ujarnya. Saat sedang asyik menikmati pemandangan, muncul dua pemuda. Yang satu berpostur tubuh tinggi; yang satunya pendek. "Yang pendek itu bawa parang," ungkapnya.

Pada bagian lain, dari Tolikara dilaporkan, setelah insiden pembakaran kantor KPU Tolikara, Papua, situasi di kawasan tersebut beransur-ansur pulih. Polisi sendiri telah menetapkan beberapa orang

sebagai tersangka yang kini ditahan.

Kapolres Persiapan Tolikara, Kompol Johnny F Uriager, mengatakan, situasi Tolikara yang kembali aman telah diikuti dengan aktivitas warga yang juga mulai normal.

Meski demikian untuk mengantisipasi hal serupa terulang, personel polisi tetap disiagakan. "Sesuai protap, personel tetap disiagakan namun tidak ada penambahan pasukan. Pasukan dari Polda yang dikirim beberapa waktu lalu memang ditempatkan untuk pengamanan Pilpres," ujar Kompol Uriager.

Dari hasil penyidikan dan barang bukti yang diamankan, Uriager menegaskan, ada beberapa pelaku yang telah ditetapkan sebagai tersangka hanya ia belum bisa menyebutkan inisial para pelaku satu persatu. "Ada beberapa yang telah kami keluarkan surat penahanannya," lanjutnya. Pasca pembakaran tersebut, Uriager menjelaskan, pihaknya masih mengamankan Ketua KPU, Iswardi Parany, staf anggota KPU dan dokumen lainnya di Mapolres Tolikara.

Menurut Kapolres, aksi pembakaran tersebut dilakukan karena kekesalan beberapa parpol yang akhirnya tidak mendapatkan kursi di DPRD Tolikara. (lrk/ ckr/qq/jpnn/agm)

Penembak Karyawan Freeport Sniper

Jawapos, 15 juli 2009

JAKARTA – Hingga kemarin (14/7), kondisi wilayah penambangan PT Freeport di Timika, Papua, masih panas. Di Jakarta, sejumlah aktivis perdamaian dan peneliti berkumpul. Mereka menduga, kasus penembakan itu terkait dengan bisnis keamanan di perusahaan asal Amerika Serikat tersebut.

"Kami minta aparat keamanan tidak mudah menuding TPN/OPM sebagai pelaku teror dan kekerasan di Papua sebelum ada proses hukum yang benar-benar dapat memastikan bahwa kelompok tersebutlah yang terlibat," ujar Direktur Hubungan Eksternal Imparsial Poengky Indarti kepada wartawan di Jakarta kemarin.

Imparsial adalah LSM yang selama ini konsen terhadap isu penegakan hak asasi manusia di Papua dan wilayah lain di Indonesia. Karena bersifat independen, Imparsial mendapatkan dana untuk aktivitasnya dari sumber-sumber yang tidak mengikat dan sumbangan warga masyarakat serta iuran anggota.

Menurut Poengky, penyebab aksi kekerasan di Papua bervariasi. Pertama, Papua menjadi imbas dari panasnya situasi politik di Jakarta. "Yang kedua terkait dengan pertarungan bisnis jasa keamanan. Sebab, gangguan keamanan terhadap Freeport selalu terjadi. Termasuk setelah

penjagaan dipegang oleh sekuriti Freeport dan aparat kepolisian," katanya. Itu didasarkan atas Kepres Pengamanan Objek Vital Nasional Nomor 63 Tahun 2004. Isinya menyebutkan bahwa pengamanan diserahkan kepada internal dan polisi. Sebelumnya, Freeport dijaga oleh batalyon TNI.

"Investigasi yang objektif dan independen harus dilakukan," ujarnya. Lemahnya kontrol pasukan juga bisa menjadi faktor lain. "Apalagi, pola pembunuhan ini sangat profesional. Jaraknya jauh dan diduga dilakukan oleh *sniper* atau penembak terlatih," katanya.

Poengky menuturkan, *ambush* (serangan mendadak) terhadap target warga negara asing jelas tidak mungkin dilakukan serampangan. "Penembak harus menghitung benar rute, jam keberangkatan, dan jalur melarikan diri," ungkapnya.

Kemarin Markas Besar Polri dan Tentara Nasional Indonesia menyisir tempat kejadian penyerangan di Timika, Papua. Kapolri Jenderal Bambang Hendarso Danuri menduga, para penyerang masih berada di wilayah tersebut. "Polri bekerja sama dengan TNI untuk melakukan penyisiran di seputar tempat kejadian. Diduga, mereka (pelaku) masih di sana," ujar Bambang di Mabes Polri kemarin. (rdl/bat/jpnn/end)

Diserang OTK, Lima Brimob Papua Terluka

Jawapos, 16 Juli 2009

TIMIKA – Situasi di Papua belum kondusif pasca penyerangan atas mobil PT Freeport Indonesia Sabtu lalu (11/7). Bahkan, aksi penyerangan oleh orang tak dikenal (OTK) kemarin kembali terjadi di kawasan jalan menuju tambang PT Freeport Indonesia di Distrik Tembagapura, Kab. Mimika, Papua. Lima anggota Brimob organik terluka akibat penyerangan tersebut.

Berdasar informasi yang dihimpun *Radar Timika (Jawa Pos Group)*, serangan atas anggota Brimob organik itu terjadi sekitar pukul 13.15 WIT di Mile 54. Kendaraan mereka diserang sepulang mengantar bahan makanan dari Mile 66. Sekitar pukul 14.40 tim bantuan juga diberondong tembakan oleh OTK ketika sampai di tempat kejadian perkara (TKP).

Akibat penembakan tersebut, lima anggota Brimob terluka. Yakni, Briptu Abraham Ngamelubun (terluka di paha kanan atas), Bripda Sumaji (tertembak di tangan kanan dan kiri), Bripda Supriyadi (patah pergelangan tangan kiri yang diduga akibat melompat), Briptu Sardis Rumaropen (tertembak kaki kiri), dan Bripka Jimmy Reinhard (tertembak kaki kanan). Bripka Jimmy Reinhard merupakan anggota tim bantuan.

Kelima korban sekitar pukul 17.30 kemarin dievakuasi ke Klinik Kuala Kencana, Timika, untuk mendapat perawatan medis. Bahkan, Bripda Sumaji akhirnya dirujuk ke RS Mitra Masyarakat (RSMMA).

Setelah meninjau lokasi kemarin sore, Kapolda Papua Ijen Pol F.X. Bagus Ekodanto membenarkan telah terjadinya serangan terhadap pasukan Brimob. Menurut dia, serangan terjadi di Mile Post (MP) 54. Itu adalah pos Brimob yang baru dibangun untuk memperkuat pengamanan pasca penembakan Sabtu dan Minggu lalu.

"Saat ini pengamanan di setiap

pos diperketat. Mobilitas pengamanan juga ditingkatkan," kata Kapolda. Hal yang sama diberlakukan di *check point* MP 28 dan MP 32 beberapa hari terakhir.

Insiden penyerangan kemarin hanya selang empat hari pasca penembakan terhadap kendaraan PT Freeport Indonesia di MP 52 Sabtu lalu. Dalam insiden itu, Drew Nicholas Grant, warga Australia yang juga karyawan PT Freeport Indonesia, tewas.

Serangan berikutnya terjadi di Mile 51 Minggu lalu (12/7) yang menewaskan Markus Ratteallo, karyawan kontrak departemen sekuriti PT Freeport Indonesia. Lalu, jenazah Bripda Marson Freddy Pattipeilohy (anggota Brimob) Senin lalu (13/7) ditemukan di jurang setelah hilang akibat penyerangan pada Minggu lalu saat bersama Markus Ratteallo.

Serangan kemarin juga terjadi setelah kunjungan para pejabat pusat terkait insiden akhir-akhir ini. Para pejabat yang berkunjung ke kawasan jalan tambang PT Freeport Indonesia, antara lain, Sesmenko Polhukam Letjen TNI Rumnolo R. Simbolon, Deputi I Menko Polhukam Mayjen TNI Karseno, Deputi V Menko Polhukam Ijen Pol Drs Budi Utomo, Kepala BIK Mabes Polri Ijen Pol Drs Saleh Saaf, dan Deputi II BIN Mayjen TNI (purn) Haryanto Rachman.

Informasi lain menyebutkan, beberapa anggota Brimob yang cedera itu diduga terkena bahan peledak. Namun, informasi ini belum mendapat konfirmasi.

Wartawan belum bisa meliput karena dilarang ke lokasi kejadian. Kapolda Ijen Pol F.X. Bagus Ekodanto beralasan larangan itu didasarkan pertimbangan keamanan. "Kalau mau liputan, saya harus menyiapkan pengawal. Untuk sementara saya belum izinkan karena kita masih lakukan olah TKP," kata Kapolda. (eng/lrk/bat/jpun/dwi)



DOX. CENDERAWASIH POL/APRN
F.X. Bagus Ekodanto